

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi. Pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat.²

Pendidikan merupakan suatu proses yang dialami setiap orang dari masa ke masa yang memiliki tujuan tertentu salah satunya untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan. Pendidikan dapat menciptakan orang-orang lebih berkualitas dan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Membahas mengenai pendidikan maka tidak terlepas dengan manusia yang menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Sebagai makhluk yang berakal tentunya manusia mampu menciptakan kebudayaan dan peradaban-

² Binti Mau'unah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 5

nya, manusia memiliki sifat hakikat yang merupakan karakteristik manusia dan membedakan dengan makhluk lainnya. sifat hakikat inilah yang merupakan landasan dan arah dalam melaksanakan ragam pengetahuan tentang pengembangan dirinya. Salah satunya adalah pendidikan yang menempatkan manusia sebagai objek sekaligus subjek pendidikan itu sendiri.³

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik secara tatap muka langsung maupun secara virtual. Di dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yaitu proses belajar dan mengajar, artinya di dalam proses tersebut antara guru dan peserta didik harus melakukan interaksi untuk mendapatkan sebuah tujuan pembelajaran yang diharapkan. Proses pembelajaran ini dapat dilakukan secara maksimal jika antara guru dan peserta didik saling membutuhkan dan dilakukan secara berkesinambungan atau secara terus-menerus sampai tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara keseluruhan.

Globalisasi semakin membawa perubahan pada kehidupan sehingga menuntut manusia harus mampu mengikuti arusnya seperti dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, hukum, politik IPTEK dan lain sebagainya. Pengaruh globalisasi yang membawa perubahan positif pada salah satu bidang IPTEK yaitu dengan meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini membawa pengaruh pada bidang pendidikan salah satunya dalam hal penggunaan alat-

³ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2019)

alat bantu dan sarana pembelajaran yang berada di sekolah yang digunakan oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran. Semakin pesatnya kemajuan IPTEK menuntut sekolah dan lembaga pendidikan untuk mengikuti perubahan salah satunya dalam penggunaan media pembelajaran.

Di era 4.0, guru harus menguasai berbagai sumber yang bisa digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran. Guru tidak hanya mengajar, namun juga harus menguasai sumber-sumber di mana anak-anak bisa belajar, dan mengarahkan anak-anak agar bisa belajar dari sumber apapun. Dengan begitu dapat dikatakan guru berfungsi sebagai penghubung sumber belajar atau *risorce linker*. Sebagai contoh, pelajar saat ini cenderung menggunakan teknologi dalam beraktifitas dan mencari informasi pekerjaan, menyelesaikan pekerjaan bahkan mencari informasi melalui internet. Internet telah berkembang dengan pesat, melalui media internet setiap orang dapat mengakses berbagai informasi yang bermanfaat untuk pengembangan setiap individu. Berbagai informasi yang terdapat di internet dapat dipergunakan untuk bahan pengajaran, pada umumnya pengajaran melalui internet lebih *up to date*, sehingga banyak peserta didik yang tertarik untuk membaca dan mengaksesnya.

Proses pembelajaran yang sesuai, menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi peserta didik dapat dipengaruhi dari berbagai unsur antara lain guru yang memahami secara utuh hakikat, sifat, dan karakteristik peserta didik, metode pembelajaran yang tidak monoton, sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran dengan baik, tersedia berbagai sumber

belajar dan media pembelajaran yang menarik dan mendorong peserta didik untuk belajar dengan nyaman. Secara khusus, tersedianya berbagai sumber belajar akan mendukung terhadap penciptaan kondisi belajar peserta didik yang efektif. Salah satu sumber belajar tersebut adalah media pembelajaran. Salah satu media yang dapat menarik keaktifan peserta didik adalah media video, karena dengan memperhatikan tayangan gambar yang dipadukan dengan suara maka penyampaian materi pembelajaran lebih mudah diterima oleh setiap peserta didik. Kemudian pada permendiknas No. 16 Tahun 2007 dinyatakan bahwa guru harus memiliki kemampuan menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.⁴

Berdasarkan dari observasi awal yang dilakukan penulis di MA Ma'arif NU Blitar, proses pembelajaran tatap muka di kelas khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sangat efektif ketika guru memberikan tayangan-tayangan berupa materi pembelajaran audio video, biasanya guru akan menayangkan video materi pembelajaran dari *Youtube*, *Tiktok*, maupun *Instagram* dengan menggunakan *Smart TV* yang didukung oleh jaringan wifi yang sangat memadai diseluruh wilayah madrasah, sehingga akan memudahkan siapapun untuk menggunakan media pembelajaran dari internet. Respon peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran dari media

⁴ Undang-Undang RI No. 16 Tahun. 2007 : tentang kemampuan pemanfaatan media pendidikan untuk pembelajaran

sosial yang berupa tayangan video dari *Youtube*, *Tiktok*, dan *Instagram* sangatlah sesuai sehingga peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak di dalam kelas, dari observasi awal ini dapat dilihat bahwa pembelajaran tatap muka Aqidah Akhlak dengan menggunakan media sosial lebih meningkatkan minat belajar peserta didik dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran yang lainnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik di MA Ma'arif NU Blitar selain dari kompetensi profesional guru terdapat faktor lingkungan yakni program madrasah yang menggabungkan pembelajaran umum dan juga program pembelajaran di pesantren yang menjadi satu, sehingga mewajibkan setiap peserta didik tidak hanya menempuh pembelajaran umum saja melainkan juga pembelajaran *Islamic* dengan masuk ke pesantren yang telah disediakan oleh pihak madrasah. Di dalam madrasah ini memiliki peraturan bahwa setiap peserta didik dilarang keras untuk membawa maupun menggunakan *Handphone* dan alat elektronik lainnya. sehingga jika pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan media yang berbasis IT atau internet maka respon peserta didik sangat tertarik dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Dari observasi lapangan yang dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Dengan penggunaan media yang tepat maka akan menimbulkan keingintahuan dan minat belajar yang tinggi pada peserta didik. Berdasarkan

uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian guna membuktikan hasil dari Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif NU Blitar

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang tidak sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif NU Blitar. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, terdapat beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif NU Blitar melalui media *Youtube* ?
2. Bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif NU Blitar melalui tayangan video dari *Tiktok* ?
3. Bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif NU Blitar melalui media *Instagram* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif NU Blitar melalui media *Youtube*.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif NU Blitar melalui tayangan video dari *Tiktok*.
3. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif NU Blitar melalui media *Instagram*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kreatifitas pendidik khususnya guru PAI untuk mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas dengan memanfaatkan segala fasilitas teknologi yang sudah modern terutama media *Youtube*, *Tiktok*, dan *Instagram* untuk mendukung pembelajaran sehingga tidak monoton dari satu media pembelajaran.
- b. Sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya terutama bagi guru PAI dalam menambah skil untuk memaksimalkan media *Youtube*, *Tiktok*, dan *Instagram* sebagai media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kebijakan dalam memanfaatkan teknologi pendidikan terutama dari media *Youtube*, *Tiktok*, dan *Instagram* demi meningkatkan kualitas belajar peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk menambah wawasan dan kemampuan mengenai kemajuan teknologi pendidikan saat ini, serta lebih mendalami penggunaan media pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik, diharapkan agar lebih mudah ketika mendalami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, serta lebih mudah untuk meningkatkan kemampuan belajar dengan melihat dan juga mendengarkan.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Youtube

Youtube merupakan video berbasis online dan alasan utama situs ini adalah mekanisme dalam mendapatkan, meninjau, dan berbagi rekaman unik keseluruhan pengguna melalui hal tersebut.⁵

Youtube kini juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, penggunaan *youtube* biasanya seperti menampilkan tayangan-tayangan video terkait dengan materi pembelajaran. Cara menggunakan *youtube* sangatlah mudah tinggal masuk ke aplikasi kemudian klik materi apa yang ingin diakses ke menu pencarian, kemudian akan muncul berbagai pilihan materi pembelajaran yang diinginkan.

b. Instagram

Menurut Putri (2013) nama *Instagram* berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi. Kata “insta” berasal dari kata “instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya dikenal dengan sebutan “foto instan”, sedangkan kata “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan instagram yang dapat mengunggah foto dengan

⁵ Budiargo, 2015, Hlm.47

menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat.⁶

Sekarang ini *instagram* memiliki fitur yang bernama *reels*, *reels* dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran masa kini dan tentunya sesuai dengan kebutuhan peserta didik milenial. Cara menggunakan fitur *reels* ini sangatlah mudah, yaitu pengguna harus masuk terlebih dahulu ke aplikasi *instagram*, kemudian klik *ikon reels* dan pengguna tinggal melakukan di menu pencarian untuk dapat mengakses berbagai video yang diinginkan.

c. Tiktok

Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik, menarik, dan bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Hasil dari video pendek ini bisa diperlihatkan ke teman-teman di sosial media dan pengguna *tiktok* lainnya.⁷

Pengguna *tiktok* kini tidak hanya dapat menikmati hiburan maupun informasi di dalamnya, tetapi *tiktok* juga dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dapat dicoba. Cara penggunaan *tiktok* pun sangatlah mudah pengguna tinggal masuk ke aplikasi *tiktok*

⁶ Ita Rahmawati, Dkk, *Efektivitas Penggunaan Media Sosial untuk Pengembangan UMKM Kabupaten Jombang*, (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Habullah, 2020), Hal. 23

⁷ Armylia Malimbe, Dkk, *Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado*,(Manado,Vol 1 No 1,2021), Hal. 4

kemudian tinggal klik di menu pencarian untuk mencari berbagai video-video pembelajaran yang menarik untuk ditayangkan.

d. Media Pembelajaran

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut.⁸

Media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau digunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.⁹

e. Penggunaan

Penggunaan berasal dari kata guna yang berimbuhan pe-an. Pemanfaatan adalah “pemanfaatan, pemakaian, mengenakan sesuatu sesuai dengan kepentingannya”.¹⁰

⁸ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), Hal. 7

⁹ Nunuk Suryani, Dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Hal. 5

¹⁰ <http://kbbi.co.id/arti-kata/bentuk> di akses pada tanggal 24 Januari 2023 pukul 13.41 WIB.

f. Aqidah Akhlak

Aqidah berasal dari bahasa Arab *aqoda*, secara bahasa aqidah memiliki arti sesuatu yang mengikat. Kata lain yang serupa adalah *i'tiqad* yang memiliki arti kepercayaan. Dari pengertian tersebut, aqidah secara sederhana memiliki arti kepercayaan yang tersimpul di dalam hati.

Akhlak berasal dari bahasa Arab *Khuluqiyah* atau lazim disebut moral, yang dimaksud dengan akhlak (moral) adalah sebuah sistem yang lengkap terdiri dari karakteristik-karakteristik akal dan tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Terkadang definisi akhlak sebagaimana di sebutkan di atas dalam batasan-batasan tertentu terbaur dalam kepribadian.

Dengan demikian dapat disimpulkan aqidah akhlak adalah kepercayaan yang diyakini kebenarannya di dalam hati yang diikrarkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran Alqur'an dan Hadist.¹¹

g. Pembelajaran

Pembelajaran (proses belajar mengajar) adalah kegiatan berubahnya peserta didik dari belum terpelajar menjadi terpelajar, dari belum terdidik menjadi terdidik, dari rendah rasa keingintahuannya menjadi tinggi rasa keingintahuannya, dari belum

¹¹ Damayanti, *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong*, (CV. Tatakata Grafika, 2021), Hal. 21

tahu belajar cara belajar menjadi tahu tentang belajar cara belajar, dari belum cerdas menjadi cerdas komprehensif (spiritual, moral, emosional, intelektual, etikal, estetikal, dan kinestetikal), dan dari belum berdaya (lemah) menjadi berdaya kognisinya, afeksinya, dan psikomotornya.¹²

h. Media Sosial

Sosial media merupakan fase perubahan dimana bagaimana orang menemukan, membaca, dan membagikan berita, informasi, dan konten kepada orang lain. Sosial media adalah penggabungan dari sosiologi dan teknologi yang mengubah monolog (*one to many*) menjadi dialog (*many to many*) dan demokrasi informasi yang mengubah orang-orang dari pembaca konten menjadi penerbit konten. Sosial media menjadi sangat populer karena memberikan kesempatan kepada orang-orang untuk terhubung dengan dunia online dalam bentuk hubungan personal, politik, maupun kegiatan bisnis.¹³

2. Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif NU Blitar adalah penggunaan media

¹² Etistika Yuni Wijaya, *Belajar dan Pembelajaran Kejuruan*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), Hal. 32

¹³ Siti Makhmudah, *Medsos dan Dampaknya pada Perilaku Keagamaan Remaja*, (Guepedia, 2019), Hal. 23

pembelajaran berbasis online melalui *Youtube*, *Tiktok*, dan *Instagram* yang dapat digunakan oleh pendidik atau guru di MA Ma'arif NU Blitar sesuai dengan kemajuan teknologi pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan skripsi ini maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formalitas yakni terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian utama (inti), terdiri dari :
 - a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
 - b. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : deskripsi teori yaitu mengenai penggunaan media sosial dalam pembelajaran aqidah akhlak, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.
 - c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

- d. Bab IV Paparan Hasil Penelitian, terdiri dari : deskripsi data, temuan penelitian.
- e. Bab V Pembahasan terdiri dari analisis data.
- f. Bab VI Penutup, terdiri dari : kesimpulan dan saran.
- g. Daftar Rujukan.
- h. Lampiran-Lampiran.